

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy merupakan salah satu dari beberapa pondok pesantren yang berada di kota Kudus. Tepatnya di jalan Sewonegoro No.1 Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy berada di komplek kediaman Al-Maghfurlahu KH. M. Syafiq Nashaan yang sekaligus pendiri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.

Adapun batas-batas secara geografisnya adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Tanah Perkarangan Bapak Ma'mun
 Sebelah selatan : Kediaman KH. M. Syafiq Nashaan
 Sebelah timur : Rumah Bapak Masykuri
 Sebelah barat : Jalan Umum Desa Kauman Jekulo¹

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy memiliki beberapa fasilitas untuk santri diantaranya, kamar santri, kamar tamu, kamar mandi, kantor, aula (untuk menjalankan setiap kegiatan) atas dan bawah, perpustakaan, koperasi, dapur, tempat untuk mencuci pakaian sekaligus menjemur, tempat parkir dan dilengkapi dengan CCTV untuk keamanan, ketertiban santri, tempat olahraga (futsal). Semuanya terdapat pada satu komplek Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, kecuali tempat olahraga²

¹ Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada Tanggal 11 Desember 2021.

² Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2021.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

Desa Kauman merupakan salah satu daerah yang ada di Kudus dengan kehidupan beragama yang kuat. Masyarakat yang agamis ini sudah ditanamkan oleh para Kiai dan ulama terdahulu. Dapat dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren di daerah Kauman Jekulo Kudus. Salah satu dari pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy yang didirikan oleh KH. M. Syafiq Nashaan sepulang menimba ilmu di kota suci Mekkah.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy ini berawal dari pentingnya suatu lembaga pendidikan Islam itu sendiri, serta banyak dari anak-anak warga yang mengaji di rumah beliau KH. M. Syafiq Nashaan. Bergantinya tahun, semakin bertambah warga terutama pelajar yang belajar ilmu agama kepada KH. M. Syafiq Nashaan. Oleh karena itu, akhirnya beliau mempunyai inisiatif untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada tahun 1993M/1414H.

“Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah cita-cita dari Almaghfurlahu Abah Syafiq yang ingin mendirikan sebuah pondok pesantren di lingkungan Kauman Jekulo Kudus. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut beliau membeli tanah 2 petak dari Almarhum Mbah Jalil. Dengan dukungan dari para Kiai, warga, akhirnya beliau mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada tahun 1993H, yang tadinya nama pondok ini bukan An-Nur tapi Darul Arqom”³

Tujuan berdirinya pondok pesantren ini adalah mendidik dan membina santri untuk

³ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021.

berperilaku dengan akhlakul karimah, Membekali santri dengan ilmu agama (fiqh, hadits, ilmu alat dan lain-lain), karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial, Melatih santri untuk hidup bermasyarakat, Melatih santri untuk menjalankan syariat agama.⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Annur Al Islamy

Visi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah sebagai berikut:⁵

- a. Menjadikan Islam *ahlisunnah wal jama'ah* sebagai sumber etika, moral, motivasi, dan inspirasi santri.
- b. Menjadikan santri untuk berperilaku dengan akhlakul karimah
- c. Terwujudnya generasi *rabbany*.

Adapun misi dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal, dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah serta memiliki integritas dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.
- b. Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab *salaf*, kemahiran dalam berbahasa arab dan kefasihan dalam membaca Al-Quran karena santri akan terjun di dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial.

⁴ Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, pada Tanggal 12 Desember 2021.

⁵ Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, pada Tanggal 12 Desember 2021.

- c. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak.
- d. Melatih santri untuk menjalankan syariat agama.⁶

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sebagai berikut:⁷

Pengasuh : **KH. Ahmad Dahlan Syafiq**

Ketua : M. Husainul Hisab

Wakil Ketua : M. Alauddin

Sekretaris : Alfiyan Fahlul Majid

Bendahara

Koordinator : Ghozinul Asror

Anggota : Ali Irfandi

Pendidikan :

Koordinator : Wahyu Tyas Wibowo

Anggota : Niam Wahyu

Ragil Wiranto

Keamanan :

Koordinator : Andre Mishbahus Shofa

Anggota : Maulana Aldi dan Gustaf Prasetyo
W

Perlengkapan Kebersihan dan Kesehatan

Koordinator : Aji Baihaqi

Anggota : Muhammad Atsnaan AR

Faqihuddin As-Silmy

Fathur Rohman

⁶ Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, pada Tanggal 13 Desember 2021.

⁷ Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, pada Tanggal 13 Desember 2021.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy
Kauman Jekulo Kudus



5. Latar Pendidikan Pendiri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Pendiri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah KH. M. Syafiq Nashaan. Beliau lahir pada tanggal 20 agustus 1956, alamat jl. Sewonegoro No 1 RT 3 RW 9 Kauman Jekulo Kudus. Beliau menempuh pendidikan dasar di SD Mejobo dan lulus pada tahun 1969, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Pati lulus tahun 1971, kemudian MTs Kajen lulus tahun 1974, MA Matholiul Falah Kajen Pati lulus pada tahun 1977, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya atas ridho guru beliau yaitu KH. Abdullah Salam dan Ridho abah beliau yaitu KH. Nashaan Amir, beliau melanjutkan ke tanah suci Mekkah tepatnya di Madrasah Darul Ulum selama 2 tahun, kemudian belajar juga di Masjidil Haram Saudi Arabia dengan Assayid

Muhammad Alawi Al-Maliki, Syaikh Ismail Yamani Al Maliki Dan Syaikh Yasin Isa Al-Fadani sampai tahun 1989.⁸

Al-Maghfurlah KH. M. Syafiq Nashaan pernah menjadi ketua kelompok mahasiswa NU di Makkah pada tahun 1986-1987, kemudian juga pernah sebagai sekjen persatuan pelajar indonesia Makkah 1983-1984, mempunyai biro travel haji, Katib Syuriah NU kecamatan Jekulo pada tahun 1990, pengurus LP Ma'arif pondok pesantren, ketua RMI cabang Kudus, sekretaris Dewan Syuro PKB cabang Kudus 2001-2002, pengajar di Madrasah Tasywiq Al-Thulaab Salafiyah Kudus tahun 1990-2015, ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Kudus dan pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.⁹ Setelah beliau wafat, perjuangan beliau dilanjutkan oleh putranya yaitu KH. Ahmad Dahlan Syafiq yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy saat ini.

Adapun riwayat pendidikan KH. Ahmad Dahlan Syafiq selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy saat ini sebagai berikut:

“pendidikan pertama saya di SD 1 Jekulo tahun 1996-2002, kemudian MTs TBS kudas tahun 2002-2005, kemudian MA Matholiul Falah Kajen Pati tahun 2005-2009, kemudian melanjutkan di Mekkah Madrasah Shaulatiyah tahun 2010-2012, kemudian meneruskan di Fakultas Hukum UMK Kudus tahun 2013-2017”¹⁰

Sudah tidak diragukan lagi keilmuan beliau sebagai seorang pengasuh pondok pesantren yang nantinya akan menjadi sebab atas kesuksesan

⁸ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1 Transkrip.

⁹ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

para santrinya, baik sukses secara akal maupun moral kepribadian.

6. Kondisi Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

Kondisi santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy beraneka ragam. Santri tidak hanya belajar di dalam pondok pesantren, tetapi juga mengikuti pembelajaran di luar pesantren, seperti madrasah, diniyah, dan perguruan tinggi agama Islam.

Santri An-Nur Al-Islamy berjumlah 41 santri yang menetap di pondok pesantren, dengan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda. Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy tidak hanya warga dari kota Kudus, akan tetapi berbagai kota di Jawa Tengah bahkan ada yang di luar Jawa seperti Jambi. Kondisi santri yang berbeda-beda, tetapi para ustadz dan pengurus tidak lelah dalam memberikan pembelajaran kepada mereka. Hal tersebut tetap harus dilakukan dengan semangat tinggi, karena kembali kepada salah satu dari visi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yaitu mendidik santri agar mempunyai perilaku yang terpuji (akhlak karimah).¹¹

Berikut data santri Pondok Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yang diperoleh oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4.1¹²

Data Santri berdasarkan Tingkat Pendidikan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

No.	Lembaga Pendidikan	Mukim	Tidak Mukim
1.	Santri belajar di madrasah	12	-
2.	Santri belajar di sekolah	-	-

¹¹ Saifuddin Musthofa, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹² Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, pada Tanggal 15 Desember 2021.

No.	Lembaga Pendidikan	Mukim	Tidak Mukim
	umum		
3.	Santri belajar di perguruan tinggi	28	-
4.	Santri hanya belajar diniyah	-	-
5.	Santri hanya mengaji pengajian kitab	1	-

7. **Klasifikasi Pendidikan Santri**

Tidak seluruh kitab yang diberikan kepada santri diajarkan secara bersamaan. Adakalanya sebagian kitab tersebut, didiskusikan secara terbatas diantara mereka. Pelajaran yang disampaikan kepada santri dengan sistem bertingkat. Santri berbeda-beda di dalam mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tingkatnya.¹³

Tabel 4.2
Klasifikasi Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy¹⁴

Hari	Materi Pembelajaran			
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4
Sabtu	<i>Tajwid syifaul jinan</i>	<i>Safinatun najaa</i>	<i>Nahwu jurumiyyah</i>	<i>Nahwu jurumiyyah</i>
Ahad	<i>Hafalan yasin</i>	<i>Sorogan safinatun najaa</i>	<i>Sorogan kitab taqrib</i>	<i>Sorogan syarah fathul qorib</i>
Senin	<i>Nahwu tsimarul janiyyah</i>	<i>Nahwu jurumiyyah</i>	<i>Kitab taqrib</i>	<i>Fiqh muamalah</i>
Selasa	<i>Kithobah</i>			
Rabu	<i>Pegon</i>	<i>Shorof</i>	<i>Tajwid</i>	<i>Qowa'idul</i>

¹³ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁴Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, pada Tanggal 16 Desember 2021.

			<i>jazariyyah</i>	<i>i'laal</i>
Kamis	<i>Risalatul hilmiiyyah</i>	<i>Risalatut tauhidiyyah</i>	<i>Shorof</i>	<i>Kitab syarah fathul qorib</i>

8. Kitab yang Digunakan sebagai Materi Pengajaran

Seperti pondok pada umumnya, Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy memberikan materi pembelajaran yang sama, meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Ushul Fiqh, Bahasa Arab (*nahwu, shorof, mantiq* dan *balaghoh*) serta *tarikh* (sejarah Islam). Mendidik santri dengan macam-macam ilmu agama Islam agar dapat menjadikan manusia mempunyai pemahaman atau pandai di dalam urusan agama (*tafaqquh fid-din*).¹⁵

Berikut materi pembelajaran berupa kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy:

Tabel 4.3¹⁶
Kitab-kitab Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

No.	Jenis Kitab	Nama Kitab
1.	Tauhid	<i>Risalatuttauhidiyyah</i> (juz 1 dan 2)
2.	Tafsir	<i>Tafsir Jalalaini</i>
3.	Hadits	<i>Bulughul Marom, Riyadus Sholihiiin</i>
4.	Qowaid dan Fiqih	<i>Idhooh Qowaidul Fiqhiyyah, Safinatun Najaa, Taqrib, Fathul Qoriib, Al-Ibaanah wal Ifaadhoh, fiqh</i>

¹⁵ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkip.

¹⁶ Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Pada Tanggal 17 Desember 2021.

No.	Jenis Kitab	Nama Kitab
		<i>mu'amalah, risalatul hilmiyyah</i>
5.	Tasawwuf	<i>Bidayatul Hidayah, Adabul Aliim wal Mutaaliim</i>
6.	Nahwu shorof	<i>Al- Aajuruumiyyah , Amsilati Tashrifyyah , Qowaidul I'laal</i>
7.	Tajwid	<i>Syifaul jinaan</i>

9. Kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

kegiatan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Santri tidak hanya belajar kitab, akan tetapi dilatih untuk berani berbicara di depan umum. Kegiatan tersebut bernama *khitobah* yang dilaksanakan setiap malam selasa setelah Sholat Isya' berjamaah. Setelah kegiatan *khitobah*, santri melanjutkan dengan ziarah ke makam para wali di komplek pondok pesantren dan dilanjutkan selasa pagi dengan kegiatan *istighosah* bersama-sama. Selain itu, setiap malam jum'at santri membaca surat yasin dan tahlil bersama-sama. Setelah selesai sholat isya berjamaah, santri melanjutkan kegiatan membaca *maulid albarjanji* dan jum'at pagi setelah sholat subuh berjamaah, santri mengadakan *khataman* Al-Qur'an kemudian dilanjutkan ziarah ke makam pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yaitu KH. Muhammad Syafiq Nashaan.

Pada intinya, kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sangat tertata, sehingga setiap kegiatan berjalan dengan baik sesuai jadwalnya. Santri tidak hanya belajar memahami isi kitab yang dijelaskan oleh para ustadz, akan tetapi santri dilatih untuk disiplin dan berani tampil di depan umum.

Tabel 4.4¹⁷
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren
An-Nur Al-Islamy

No.	Waktu Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Pukul 04.30-04.45 WIB	Bangun dan persiapan sholat subuh berjamaah
2.	Pukul 05.00-06.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji Al-Qur'an • Membaca Istighosah setiap selasa pagi • Khataman Al-Qur'an setiap jum'at pagi
3.	Pukul 06.00-07.00 WIB	Persiapan berangkat ke sekolah
4.	Pukul 07.00 WIB - Selesai	Mengikuti pembelajaran di madrasah
5.	Pukul 13.00-17.00 WIB	Pulang dan istirahat
6.	Pukul 17.00-17.30 WIB	Piket, mandi dan persiapan sholat maghrib berjamaah
7.	Pukul 18.00-19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji kitab kuning • Membaca surat yasin dan tahlil setiap malam jum'at
8.	Pukul 19.00-19.30 WIB	Sholat isya berjamaah
9.	Pukul 19.30-20.00 WIB	Istirahat dan makan malam
10.	Pukul 20.00-	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji kitab

¹⁷ Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, pada Tanggal 18 Desember 2021.

No.	Waktu Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
	21.00 WIB	<p>kuning sesuai dengan tingkatan santri di madrasah diniyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca <i>maulid al-barzanji</i> setiap malam jum'at

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Kepribadian Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

Berdasarkan wawancara oleh peneliti, bahwa kepribadian santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy bermacam-macam, semua itu dikarenakan status santri itu sendiri dan motivasi santri masuk di pondok pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq, bahwa:

“Keadaan santri pondok pesantren sini saya rasa sama dengan pondok pada umumnya kang. Ada yang mudah di atur, ada juga yang sulit di atur. Walaupun begitu semuanya menjalankan kegiatan kecuali ada udzur. Santri di sini mayoritas pelajar. Ada yang masih tsanawiyah, aliyah dan paling banyak mahasiswa. Ya itu tadi, karena santri di sini bermacam-macam, ada yang kuliah ada yang masih madrasah jadi, kepribadiannya berbeda-beda. Kepribadian itu kan sebuah jati diri, mungkin tidak semuanya santri telah menemukannya. Maka dari itu, di pondok pesantren dibimbing, di arahkan untuk sampai pada tujuan tersebut, sehingga santri bisa membedakan perkara yang baik dan buruk”.¹⁸

¹⁸ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

2. Peran Kiai dalam Menumbuhkan Kepribadian Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

- a. Kegiatan pondok pesantren dapat menunjang pembentukan kepribadian santri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peran seorang Kiai sangat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian santri. Kiai sebagai suri tauladan bagi semua santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, sehingga santri mengikuti apa yang disampaikan dan dilakukan oleh Kiai. Maka dari itu, santri dituntut untuk melaksanakan segala apapun yang telah ditetapkan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dengan cara metode-metode yang diterapkan pada proses pembelajaran yang ada di dalam pondok pesantren. Adapun kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yang bisa menunjang kemandirian terhadap kepribadian santri antara lain, sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an, pelatihan khitobah, mengaji kitab kuning, dan kegiatan yang lain yang dapat menjadikan santri lebih mandiri dan tanggung jawab.

Dengan adanya kegiatan pondok pesantren, maka diharapkan santri yang sebelumnya kepribadiannya belum baik menjadi lebih baik, serta menjadikan santri yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah, sehingga santri terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dalam melakukan kehidupan sehari-hari di dalam pondok pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq, bahwa:

“Santri dilatih untuk mandiri, pandai dan lain sebagainya dengan cara penetapan metode di dalam pembelajaran di pondok pesantren ini kang. Kegiatan-kegiatan

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dapat menunjang kepribadian santri, seperti sholat berjamaah untuk membiasakan santri agar selalu berjamaah ketika melaksanakan sholat, *kithobah* agar santri berani tampil di depan umum, mengaji Al-Qur'an, kitab kuning, semuanya diberikan kepada santri agar mereka mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran sehingga mereka mengetahui mana yang baik yang harus mereka lakukan dan buruk yang harus mereka tinggalkan. Selain dengan kegiatan-kegiatan tersebut, tentu yang lebih terpenting adalah selalu menjadi contoh yang baik bagi mereka, sehingga pribadi yang awalnya belum baik, dengan adanya keterbiasaan akan berubah menjadi baik, karena di pondok adalah tempat untuk berproses.”¹⁹

Kiai menjalankan perannya dalam menumbuhkan kepribadian santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy menggunakan sistem bersifat tradisional, artinya metode pembelajaran ditetapkan sesuai pada apa yang telah dilakukan oleh *masyayikh* (Kiai) pondok pesantren pada zaman dulu atau bisa dikatakan sistem ini adalah cara pemberian pengajaran asli milik pondok pesantren tanpa kemasukan sistem dari luar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Saifuddin Musthofa, bahwa:

“peran kiai dalam mendidik santri itu mengikuti romo yai terdahulu, yaitu dengan menerapkan metode tradisional atau pembelajaran asli pondok pesantren, berupa sorogan, bandongan, hafalan,

¹⁹ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

diskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Peran yang lebih menonjol adalah pemberian contoh kepada santri, seperti tawadhu', sopan santun, semangat belajar, istiqomah, itulah pelajaran *ahwaal* yang diberikan oleh romo yai."²⁰

Di samping pembelajaran yang sudah dahulu ditetapkan di pondok pesantren, peran yang tidak kalah penting bagi Kiai adalah menjadi contoh untuk para santrinya. Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy berdekatan dengan kediaman (*ndalem*) pengasuh, sehingga pengasuh lebih mudah untuk melakukan interaksi langsung kepada santri, dan santri mudah menemukan akhlak terpuji Kiai, sehingga santri dapat meniru apa yang telah Kiai contohkan.

3. Penerapan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) terhadap Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

a. Teknik-teknik pendekatan

1) *Ta'lim* (pengajaran)

Ta'lim (pengajaran) termasuk cara yang sangat bermakna bagi santri, karena metode ini adalah jalan yang harus ditempuh santri agar mencapai tujuannya di dalam mencari ilmu. Teknik *ta'lim* (pengajaran) merupakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara Kiai sebagai pengajar (*mu'allim*) dan santri sebagai pelajar (*muta'allim*) yang sudah diatur berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan di dalam pondok pesantren agar mencapai tujuan tertentu. Di dalam metode ini, santri tidak hanya belajar di

²⁰ Saifuddin Musthafa, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

pondok pesantren, akan tetapi ada yang belajar di madrasah dan perguruan tinggi Islam.

Hal tersebut disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq, bahwa:

“semua santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy ini kedudukannya sama, yaitu sebagai orang yang belajar dan pasti mendapatkan pengajaran. Tidak hanya belajar di pondok pesantren, akan tetapi santri juga belajar di madrasah bahkan ada yang kuliah. Metode pengajaran ini sangat ampuh di dalam mempengaruhi santri.”²¹

Adapun jenis-jenis pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, yaitu:

a) Sorogan

Metode sorogan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy memakai 3 kitab yang dikaji, meliputi: *safinatun najaa* untuk santri kelas 2, kitab *matan taqrib* untuk kelas 3 dan *syarah fathul qorib* untuk kelas 4. Kegiatan ini berlangsung pada ruangan tertentu sesuai dengan tingkatan santri. Santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren. Santri membawa kitab yang akan dikaji serta menunggu giliran untuk menghadap langsung dengan ustadz penguji. Setiap ustadz menyemak apa yang dibaca santri serta memberikan pertanyaan seputar isi dari kitab yang dibaca. Kemudian

²¹ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

setiap ustadz menjelaskan kembali pembahasan yang dibaca santri serta memberikan masukan sedikit terkait tentang ilmu alat dan pembahasan fiqh yang dibaca santri. Santri dengan tekun mendengarkan penjelasan dari ustadz penguji serta mencatat apa yang telah dijelaskan oleh ustadz terkait dengan materi yang telah dibaca. Semua itu demi membuka wawasan santri agar luas dalam berpikir sehingga santri tidak hanya terpaku dengan apa yang telah dipelajarinya.²²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Saifuddin Musthofa bahwa:

“Sorogan itu kegiatan yang sangat tua sekali, hampir semua pondok pesantren menerapkan ini, karena pengaruh atau pembelajaran dengan cara menyetorkan hasil belajarnya kepada ustadz itu nantinya dapat diketahui tingkat kemampuan santri dan juga santri akan lebih aktif serta lebih punya tanggung jawab untuk senantiasa semangat belajar”²³

Pada intinya, metode sorogan yang diterapkan di pondok pesantren sangat mendukung di dalam melatih kemampuan santri agar mampu membaca kitab kuning serta

²² Hasil Observasi oleh Penulis pada Tanggal 16 Desember 2021.

²³ Saifuddin Musthofa, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

memahaminya. Santri tidak hanya mendapatkan bimbingan dan pengarahannya secara langsung oleh ustadz tetapi juga dapat menjadi evaluasi dan dapat diketahui sampai mana perkembangan kemampuan santri.

b) Bandongan

Dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan santri, Kiai dengan metode bandongan dapat memperhatikan kondisi atau sikap santri, apakah santri siap untuk belajar atau belum. Di setiap pondok pesantren tentunya menerapkan kegiatan bandongan, sama halnya dengan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Kiai membacakan kitab yang dikaji dan santri mendengarkan apapun yang diterangkan Kiai dari kitab tersebut. Di dalam metode ini, Kiai lebih aktif dari pada santri. Oleh karena itu, kiai dapat memberikan pengarahannya yang positif serta menghapus cara berpikir tidak logis pada santri. Kegiatan bandongan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy direalisasikan setelah sholat maghrib berjamaah selain malam jum'at.²⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq, bahwa:

“Bandongan itu sama seperti metode yang lain dalam memberikan pembelajaran kepada santri, akan tetapi metode ini Kiai atau ustadz yang lebih aktif menyampaikan

²⁴ Hasil Observasi oleh Penulis pada Tanggal 18 Desember 2021.

materi kepada santri, di metode ini juga Kiai atau ustadz dapat memberikan motivasi, pengarahan kepada santri, karena itu tadi seorang Kiai atau ustadz lebih leluasa untuk bicara.”²⁵

c) Hafalan (*muhafadzoh*)

Materi hafalan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Meliputi Al-Qur’an, nahwu, shorof, tahlil. Pada setiap tingkatan santri berbeda di dalam materi hafalan. Untuk kelas satu materi yang dihafalkan adalah surat-surat pendek dan tahlil. Materi hafalan kelas dua adalah nahwu *al-aaajuruumiyyah* dengan bab yang telah ditentukan dan shorof. Kelas tiga menghafal nahwu *al-aaajuruumiyyah* dengan bab yang telah ditentukan dan shorof. Untuk kelas 4 materi hafalannya nahwu *al'imrithy* dengan bab yang telah ditentukan.

Metode hafalan ini tidak hanya meliputi Al-Qur’an, ilmu alat dan tahlil, akan tetapi juga dapat diterapkan pada metode sorogan dan bandongan. Para santri mendapatkan materi dalam kitab dengan metode tersebut, kemudian santri disuruh untuk menghafal beberapa materi yang telah dipelajari.²⁶

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ustadz Wahyudi, bahwa:

²⁵ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Hasil Observasi oleh Penulis pada Tanggal 20 Desember 2021.

“Semua santri mendapatkan tanggung jawab hafalan sesuai dengan tingkatnya. Pembelajaran dengan cara menghafal ini tetap lestari, karena dengan menghafal santri dengan mudah akan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, karena santri sudah mempunyai modal materi.”²⁷

2) *Tarbiyah dan Ta'dib*

Kiai menggunakan tutur kata yang lembut, sikap yang tenang dalam mempengaruhi tindakan santri yang belum mematuhi peraturan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Bukan hanya Kiai yang mempunyai sikap lemah lembut, tenang, sabar dan lain-lain, melainkan para ustadz juga dituntut untuk melakukan hal yang sama. Kiai mengarahkan santri pada kedisiplinan, kesopanan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan, bahwa:

“saya kalau mengetahui ada santri yang nakal itu kang, saya tidak pernah marah-marah. Akan tetapi saya kasih perhatian, saya berikan motivasi, pengarahan pada kedisiplinan, kesopanan. Kalau dihadapi dengan emosi, biasanya santri ini malah ketakutan sehingga memutuskan untuk boyong atau keluar dari pondok pesantren dengan membawa akhlaknya yang masih seperti itu. Abah dulu ketika menangani santri yang seperti itu kang, lemah lembut, tutur kata yang

²⁷ Wahyudi, Wawancara oleh Penulis, 20 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

baik dan itu saya tiru. kenapa hal itu saya lakukan dengan lemah lembut, agar santri ini ada minat untuk mendengar, kalau sudah bisa mendengarkan dengan baik kemudian dia punya keinginan untuk berubah, akhirnya dia dapat menentukan tindakan untuk di lakukan di kehidupan nyata, begitu kang.”²⁸

3) *Ta'jir* (hukuman)

Pengurus menjalankan *ta'jir* (hukuman) ketika terjadi kasus kenakalan pada santri. Kegiatan ini dilakukan pengurus di tempat tertentu seperti kantor pengurus. Santri yang bersangkutan dipanggil kemudian terjadi proses interaksi antara pengurus dan santri. Pengurus mempersilahkan santri untuk menjelaskan alasannya tidak mematuhi peraturan dan sering membolos. Dalam kasus ini, biasanya santri tidak bisa mengatakan dengan jujur atas tindakannya, akan tetapi bahasa tubuh bisa diketahui bahwa santri tidak menerima perlakuan dari pengurus. Setelah itu, pengurus menyerang pemikiran santri yang *irasional* dan adanya kesenjangan pada perilakunya dan mengarahkan santri ke arah cara berpikir rasional (logis) serta sesuai pada tindakannya yang dilakukan nanti. Adanya metode ini, untuk mencegah kenakalan santri sehingga, santri merasa takut ketika tidak mematuhi peraturan.

Hal ini disampaikan oleh Muhammad Husainul Hisab, bahwa:

“Pernah dulu itu ada santri yang sering membolos kang, terus di sidang oleh

²⁸ Ahmad Dahlan, Wawancara oleh Penulis, 12 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

pengurus dibawa ke kantor pengurus biasanya, kemudian di sana dia itu menyerang, seakan-akan tidak terima. Saya lihat-lihat apa yang dia ucapkan itu sangat beda dengan bahasa tubuhnya kang, mungkin karena takut atau bagaimana ya saya tidak tau. Setelah bertanya terus dan dia menjawab, akhirnya saya jelaskan bahwa apa yang dia ucapkan berbeda sekali dengan tindakannya. Setelah saya jelaskan panjang lebar, akhirnya dia mengakui, dan menyadari atas perilakunya. Ya itu kang pentingnya menyerang pikiran santri, jadi pengurus jangan sampai kok di bohongin santri, begitu kang kurang lebihnya.”²⁹

4) *Imtihaan* (ujian)

Santri diberi tugas dari ustadz untuk dikerjakan dan dibahas bersama-sama sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Tugas-tugas yang diberikan kepada santri baik itu berupa soal-soal maupun hafalan. Selain itu, pemberian tugas juga dilaksanakan ketika pergantian semester. Pemberian tugas kepada santri bermaksud untuk melatih tanggung jawab santri dengan sesuatu yang telah diberikan kepadanya.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Saifuddin Musthofa, bahwasannya:

“pemberian tugas di Pondok Pesantren An-Nur itu tergantung ustadznya kang, ada yang diberikan tugas untuk menghafal, diberi tugas berupa soal-soal. Kalau dari pihak pondok itu yaa

²⁹ Muhammad Husainul Hisab, Wawancara oleh Penulis, 22 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

seperti penugasan kegiatan kang. Kegiatan diluar belajar kan yang megang para santri yang diarahkan oleh pengurus, jadi pengurus menggilir para santri untuk memimpin kegiatan tersebut. Selain itu, pondok ini setiap akhir semester pasti mengadakan ujian kalau bahasa pondok namanya *imtihaan*, jadi seperti pendidikan formal gitu kang.³⁰

Untuk memperoleh data tentang tanggapan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy tentang metode belajar mengajar yang diterapkan oleh Kiai untuk menumbuhkan kepribadian santri, berikut hasil tanya jawab dengan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy:

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan Ahmad Fauzan, dia berumur 18 tahun berasal dari jambi. Fauzan memutuskan untuk belajar di pondok pesantren karena ingin menemukan jati diri yang Islami. Fauzan menjadi santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sudah 1 tahun. Dia merasakan banyak sekali perubahan pada dirinya terutama pemahaman tentang agama. Fauzan merasa senang berada di pondok pesantren an-nur al-islamy. Dengan metode yang diterapkan oleh Kiai, Fauzan merasa lebih semangat lagi dalam mencari ilmu. Sekarang dia menempati kelas 2, dan perkembangannya cukup memuaskan dilihat dari hasil belajarnya.³¹

³⁰ Saifuddin Musthofa, Wawancara oleh Penulis, 15 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Ahmad Fauzan, Wawancara oleh Penulis, 25 Desember 2021, Wawancara 5, Transkrip.

Begitu pula dengan santri yang bernama Rifki Rafi Irfansyah. Panggilannya adalah Rafi, dia berasal dari kota Kudus sendiri. Sekarang Rafi berumur 15 tahun dan sekolah di Madrasah Nurul Ulum Jekulo Kudus. Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, Rafi berada di kelas 1. Rafi belajar di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy atas keputusan orang tuanya. Pada permulaan Rafi menjadi santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, ia merasakan kesulitan ketika sedang belajar, sehingga mempengaruhi tindakannya yang sulit di atur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kang Rafi, dia menyatakan bahwa dulunya dia sedikit sulit untuk diatur, akan tetapi lama kelamaan Rafi mengalami perubahan sedikit demi sedikit karena pengaruh pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Rafi yang dulunya masuk Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy karena paksaan dari orang tuanya, sekarang dia merasa senang berada di pondok. Dengan metode pengajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, Rafi ingin lebih semangat dalam belajar dan tidak ingin mengecewakan kedua orang tuanya.³²

Sementara yang dialami santri bernama Fathur Rahman, yang berasal dari Jepara. Dia berumur 16 tahun dan sekarang menempuh pendidikan di Madrasah Nurul Ulum Jekulo Kudus kelas 1 MA, sedangkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dia berada di kelas 2.

³² Rifki Rafi Irfansyah, Wawancara oleh Penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 6, Transkrip.

Fathur Rohman memutuskan sekolah sekaligus menuntut ilmu di pondok pesantren, karena dia ingin memahami ilmu agama terutama pembentukan akhlak. Fathur Rohman mempunyai hobi membaca. Berdasarkan wawancara dengan penulis, Fathur Rohman ingin sekali bisa membaca kitab kuning. Dengan metode pengajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, dia semakin giat dalam membaca terutama kitab-kitab yang di pelajari di kelas 2. Melihat kesungguhannya, pengurus yakin bahwa Fathur Rohman bisa diberi tanggung jawab untuk menjalankan amanah, sehingga pengurus sepakat untuk menjadikannya sebagai pengurus di bidang kebersihan. Dari beberapa pengurus, hanya Fathur Rohman yang paling muda usianya dan paling cepat untuk menjadi pengurus pondok. Dari beberapa santri yang berada di kelas 2, Fathur Rohman termasuk santri yang paling nampak kemampuannya.³³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepribadian Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

Santri adalah sebutan orang-orang yang sedang belajar menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri datang dari daerah yang jauh, namun ada juga yang rumahnya tidak jauh dari pondok pesantren. Santri ada yang mukim di pondok pesantren dan ada yang tidak mukim di pondok pesantren tetapi hanya datang saat kegiatan belajar berlangsung di pondok pesantren dan setelah selesai belajar langsung kembali ke rumahnya masing-masing hal itu

³³ Fathur Rohman, Wawancara oleh Penulis, 30 Desember 2021, Wawancara 7, Transkrip.

dikarenakan rumahnya dekat dengan pondok pesantren.³⁴

Sama kasusnya pada santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Mereka datang jauh-jauh untuk belajar, ada yang dari Jambi, Ambon, Brebes, Jakarta, Banten dan kota-kota sekitar yang dekat dengan Kudus.

Motif orang tua memasukan anaknya ke pondok pesantren agar anaknya tidak nakal. Orang tua khawatir terhadap perkembangan akhlak anaknya. Sudah banyak gejala kenakalan anak remaja, seperti berkelahi, minum-minuman keras, seksual, sampai narkoba. Orang tua anak tidak menginginkan anaknya demikian. Dalam hal ini mereka memasukan anaknya di pondok pesantren dengan tujuan agar anaknya tidak nakal.³⁵

Karena santri berasal dari berbagai macam daerah, mungkin itu yang mempengaruhi tindakan, dan opini santri. Salah satu faktor kenakalan santri berasal dari keterpaksaan berada di pondok pesantren karena orang tuanya menginginkan anaknya baik dan jauh dari pergaulan yang merusak.

Kepribadian merupakan penyesuaian diri, yaitu suatu proses respon individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustasi dan konflik serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan norma lingkungan. Beberapa unsur yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian adalah:

- a. Pengetahuan, merupakan segala sesuatu yang diketahui dan tersusun secara logis serta sistematis dengan memperhitungkan sebab

³⁴ Nuryanto, "Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Akhlak Santri." *Jurnal Tarbawiyah*, Vol.10, No.2 (2017), 67.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2008), 121.

akibat dan dapat menerangkan gejala-gejala tertentu.

- b. Perasaan, merupakan rasa, kesadaran batin.
- c. Dorongan naluri, adalah dorongan hati yang dibawa sejak lahir.³⁶

Manusia sebagai objek material dalam pembelajaran ilmu psikologi tentu memiliki kepribadian dan watak yang berbeda satu dengan yang lain. Watak digunakan untuk memberikan penafsiran kepada benda-benda maupun orang lain.³⁷

Sebagaimana dengan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan masih dalam tahap penyesuaian diri. Kiai tidak menginginkan santri mempunyai kepribadian yang sama, karena kepribadian itu sendiri adalah ciri khas yang membedakan satu dengan yang lain, akan tetapi, Kiai membantu santri untuk sampai pada kemampuan yang dimilikinya. Dengan metode yang digunakan oleh Kiai yaitu pembelajaran, diharapkan dapat membentuk pengetahuan santri sehingga santri mampu berpikir secara logis dan dapat memperhitungkan sebab akibat atas perilakunya. Kiai mengetahui bahwasannya lingkungan dan pendidikan, dapat mempengaruhi pada kejiwaan dan tindakan santi dalam kehidupan.

2. Peran Kiai dalam Menumbuhkan Kepribadian Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

Kiai dan ustadz adalah tokoh terpenting yang bisa menentukan keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Pertimbangan utama santri yang akan memasuki pondok pesantren adalah berdasarkan tingkat kebesaran nama yang disandang oleh Kiai dan ustadz tersebut. Kiai dan ustadz

³⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 366.

³⁷ Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Salemba: Humanika, 2012), 164.

menjadi rujukan oleh santri tidak hanya dari luasnya ilmu tentang Islam, akan tetapi juga dari tindakan Kiai dan ustadz. Santri senantiasa melihat Kiai sebagai orang tua yang patut diteladani dan diikuti segala tindak tanduknya. Tentunya, Kiai dan ustadz tidak hanya dipandang sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang dapat memberikan keteladanan kehidupan.³⁸

Guru sebagai pendidik, artinya menjadi panutan bagi peserta didiknya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai pembimbing, yaitu dapat membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik serta sebagai penasihat yang dapat memberikan layanan (konseling) kepada peserta didik, supaya mereka dapat memahami dirinya.³⁹

Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sangat sabar, lembut di dalam mendidik, membimbing para santri. Berkat kesabaran, keikhlasan serta doa Kiai, membuat santri sadar untuk apa mereka berada di pondok pesantren, sehingga santri dengan kesadarannya, mengikuti setiap kegiatan yang sudah diagendakan. Selain itu, Kiai juga mengajar kitab Fiqh dan Hadits yang menerangkan tasawwuf. Santri senantiasa meniru apa yang menjadi kebiasaan Kiai, seperti kesabarannya, kelembutannya dan santri dilatih untuk selalu menjaga kebersihan dan istiqomah mengikuti setiap kegiatan.

Komunikasi interaktif antara Kiai dan santri merupakan salah satu kelebihan sistem pendidikan di pondok pesantren dibandingkan dengan pendidikan yang lain. Hubungan ini akan

³⁸ Maksun, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 15-16.

³⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 10-11.

menciptakan suasana pembelajaran yang *intens* dan *familier*. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya sebatas pada transfer ilmu, akan tetapi pada keseluruhan kehidupan santri. Dalam kasus pesantren yang masih sederhana, asrama santri adalah tempat tinggal Kiai dan keluarga. Dengan kondisi seperti ini, interaksi Kiai dengan santri berlangsung selama 24 jam secara terus menerus. Semua program kegiatan santri tidak terlepas dari pengawasan Kiai dan para ustadz, sehingga semua kegiatan yang dilakukan para santri diarahkan kepada ajaran Islam.⁴⁰

Begitu pula dengan kasus yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Ketika seorang santri menuju ke pondok pesantren dan diantar oleh kedua orang tuanya, kemudian diserahkan kepada Kiai dan ustadz untuk diberikan pendidikan, disitu peran Kiai secara total menjadi orang tua bagi santri tersebut. Asrama santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy satu tempat dengan kediaman Kiai, sehingga Kiai dengan mudah dapat mengawasi para santri.

Hubungan yang positif antara Kiai dan santri dapat menimbulkan hal-hal yang positif yang kemudian menjadi watak kepribadian santri. Dampak dari interaksi yang baik antara Kiai dan santri, sebagai berikut:⁴¹

- a. Tumbuhnya sikap rendah hati (*tawaddlu'*) terhadap yang lebih bawah dan sikap hormat (*ta'dzim*) kepada yang lebih atas, terutama dalam hal ilmu dan ibadah.
- b. Terbentuknya kepribadian yang berpola hidup hemat dan sederhana.
- c. Terbiasa untuk hidup secara mandiri, terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang bernilai mulia

⁴⁰ Maksun, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta:Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 119.

⁴¹ Maksun, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta:Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 120-121.

- seperti, mencuci, membersihkan kamar tidur serta memasak sendiri, kebersihan dan teratur.
- d. Memiliki sikap suka menolong (*ta'awwun*) kepada sesama, karena terpengaruh dengan tradisi yang sudah tertanam di pondok pesantren yaitu saling tolong menolong.
 - e. Tumbuhnya kedisiplinan.
 - f. Memiliki kesanggupan untuk hidup dalam kondisi perihatin demi tercapainya tujuan mulia.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap-sikap ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai keIslaman. Pembentukan kepribadian itu sendiri berlangsung secara bertahap tidak sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian merupakan sebuah proses.⁴²

Segala bentuk pembelajaran di Pondok An-Nur Al-Islamy merupakan sebuah upaya mengarahkan santri agar dapat mengembangkan potensinya. Tindakan yang dilakukan oleh Kiai beserta para ustadznya adalah cara mendidik santri agar sampai dengan tujuan didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Di dalam Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy terdapat kegiatan yang sangat mendukung agar santri berani tampil dan tidak malu dengan kemampuan yang dimilikinya, yaitu kegiatan kithobah. Santri diberikan tugasnya masing-masing untuk menjadi MC, tahlil, sambutan, tausiyah, dan doa.

Secara umum kepribadian seseorang terbentuk karena dipengaruhi oleh dua hal, yaitu fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetik orang tuanya dan melalui proses panjang riwayat hidupnya. Proses *internalisasi* nilai pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya. Dalam pandangan

⁴² Wiwin Fitriyah, "Eksistensi Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.6 , No. 2 (2018), 169.

ini maka keyakinan agama yang ia dapatkan dari pengetahuan dan pengalaman masuk dalam struktur kepribadian seseorang. Anak yang dibina dengan nilai-nilai keislaman akan terbiasa menjalankan ibadah, patuh pada kewajiban-kewajiban seorang muslim.⁴³

Pengaruh pendidikan pondok pesantren inilah yang nantinya dapat membentuk kepribadian para santri. Kiai membina para santri dengan nilai-nilai keagamaan, dengan menetapkan jenis-jenis kegiatan seperti mengaji kitab kuning, madrasah diniyah, dan sholat berjamaah agar santri terbiasa dalam menjalankan ibadah.

3. Penerapan Pendekatan Kiai dengan *Rational Emotive Therapy* (RET) terhadap Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

a. Teknik-teknik pendekatan

1) *Ta'lim* (pengajaran)

a) Sorogan

Kegiatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu santri di bawah bimbingan Kiai dan ustadz pengajar.⁴⁴

Kegiatan sorogan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy terbagi menjadi 3 (tiga) tingkat. Untuk santri kelas 2 materi sorogan berupa kitab matan *safinatun najaa*. Kelas 3 materi sorogan berupa kitab matan *taqrib* dan untuk santri kelas 4 materi sorogan berupa kitab *syarah fathul qorib*. Santri begitu antusias di dalam menjalankan kegiatan sorogan ini. Dapat dibuktikan pada

⁴³Badrus Abd Qodir, "Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk." dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2017), 1.

⁴⁴Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 74.

kesadaran diri santri sebelum kegiatan di mulai, santri sudah berkumpul dan di tempat pengajian masing-masing dengan membawa kitab yang akan dikaji.

kegiatan sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy ini sangat mendukung di dalam mengetahui kemampuan santri pada segi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*skill*) terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Sehingga Kiai dan ustdaz sangat mudah untuk menilai seberapa jauh tingkat perkembangan santri karena kemampuan belajar santri sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran para santri.

b) Bandongan

Metode bandongan merupakan kajian kitab kuning yang diikuti banyak santri secara bersamaan. Kiai membaca, menterjemahkan, dan menjelaskan kandungan kitab kuning yang dipelajari. Sedangkan santri menempati posisi pasif. Santri hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh Kiai.⁴⁵

kegiatan bandongan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dilaksanakan setiap malam setelah sholat maghrib berjama'ah kecuali pada malam jum'at. Para santri diberikan pengarahan oleh Kiai terkait tentang akhlak sehingga santri dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴⁵ Effendi Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019), Hal. 77-78.

Materi yang disampaikan oleh Kiai dalam kegiatan bandongan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah kitab *tafsir jalalaini*, *riyaadhushsholihin*, kitab *idhoh qowa'idul fihiyyah*, dan kitab *bidayatul hidayah*.

c) Hafalan (*Muhafadhoh*)

Metode hafalan adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, Syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain.⁴⁶

Metode hafalan yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy menyesuaikan pada tingkatan para santri. Kelas 1 materi hafalan berupa surat yasin, dan tahlil. Materi nahwu dan shorof diterapkan ketika santri sudah berada di kelas 2, 3 dan 4.

Dengan metode hafalan ini, ustadz akan mengetahui seberapa jauh santri memantulkan kembali apa yang telah ditugaskan oleh ustadz kepadanya. setelah santri menghafalkan sebuah materi yang diberikan oleh ustadz, santri akan merespon dengan baik apa yang akan menjadi pertanyaan dari ustadz, karena santri merasa sudah memiliki modal materi yang telah dihafalkan dan dikuasai secara tidak sadar santri akan dapat mengembangkan materi yang lebih sulit dan itulah yang diharapkan nantinya pada waktu santri sudah berada di masyarakat.

2) *Tarbiyah* dan *Ta'dib*

⁴⁶ Dewi Suci Windariyah, "Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2 (2018), 98.

Tarbiyah mengandung banyak arti yang intinya mengacu pada proses pengembangan potensi yang dianugerahkan pada manusia. Metode ini mendidik santri melalui penyampaian ilmu yang disertai dengan penuh kasih sayang, kelembutan hati, dan perhatian yang menyenangkan sehingga santri mudah menerima salah satu konsep pendidikan Islam.⁴⁷

Kiai dan para ustadz di dalam mendidik santri dan menyampaikan pengajarannya sangat lembut, penuh kasih sayang, dan perhatian yang bijak. Tidak hanya satu santri yang mendapatkan perhatian khusus dari Kiai, akan tetapi semua santri mendapatkan perhatian tersebut.

Ta'dib berasal dari kata kerja “*addaba*” yang memiliki arti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.⁴⁸

Kiai selain mempunyai peran sebagai pengajar (*mu'allim*) juga berperan sebagai pengasuh, artinya Kiai dengan ketulusan hatinya mengasuh para santri, memberikan pendidikan santri serta mendidik santri ke arah penyempurnaan akhlak. Sebagaimana yang telah diketahui, Kiai sebagai pengasuh bagi santri yang harus dipatuhi. Kiai di dalam mendidik santri melalui proses belajar mengajar dengan materi yang mengarah pada pembinaan akhlak, sehingga santri

⁴⁷ Ma'zumi, Syihabudin, Najmudin, “Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian atas Istilah *Tarbiyah*, *Taklim*, *Tadris*, *Ta'dib* dan *Tazkiyah*”, *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 2 (20019), Hal. 196.

⁴⁸ Syaiful Anam, “Pendidikan Pesantren sebagai Model yang Ideal dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2019), Hal. 150.

mendapatkan pengetahuan. Selain itu, tidak hanya materi akhlak yang harus diketahui oleh santri, akan tetapi pemberian contoh juga sangat penting untuk mendukung budi pekerti santri. Maka dari itu, Kiai juga sebagai suri tauladan yang harus ditiru santri disetiap tindakannya. Pentingnya pembinaan akhlak dengan memberikan contoh, karena banyak orang yang mempunyai ilmu pengetahuan tetapi kehilangan adab.

Komunikasi *persuasif* merupakan bentuk komunikasi yang sifatnya mempengaruhi pendengar (*audience*), sehingga *audience* mengikuti apa yang diinginkan komunikator.⁴⁹

Tahapan komunikasi *persuasive*, pertama-tama melakukan upaya yang bisa membangkitkan suatu perhatian. Upaya ini dilakukan dengan cara bentuk gaya bicara, melalui kata-kata yang meyakinkan. Kemudian menumbuhkan keinginan pada komunikan, yaitu dengan menyampaikan sesuatu yang mengarah pada substansi komunikasi, oleh sebab itu komunikator harus memahami kondisi komunikan. Langkah berikutnya yaitu memunculkan keinginan atau minat pada komunikan dengan melakukan ajakan, bujukan. Dalam tahap ini, komunikator dapat menyampaikan imbauan emosional sehingga komunikan dapat berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu mengambil keputusan dan melakukan kegiatan yang diharapkan oleh komunikator.⁵⁰

⁴⁹ Herdiyan Maulana, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*, (Jakarta: Akedemia Permata, 2013), 7.

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 25.

Dapat diketahui tindakan Kiai sangat berperan di dalam mempengaruhi santri. Buktinya santri senantiasa mengikuti apa yang disampaikan oleh Kiai sehingga santri mengambil keputusan atas kesadarannya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. selain itu, juga dapat membantu di dalam menangani santri yang tidak mematuhi peraturan pondok pesantren. ketika santri di sidang oleh pengurus dan diantarkan kepada Kiai. Di sana Kiai memberikan motivasi, pengarahan sehingga santri sadar atas tindakannya dan akhirnya memutuskan untuk mengikuti apa yang di arahkan oleh Kiai.

Pada intinya, segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh Kiai, mengandung unsur *tarbiyah*, *ta'dib* dan dilakukan dengan komunikasi *persuasif* dengan mengarahkan santri pada perilaku yang lebih baik.

3) *Ta'jir* (hukuman)

Ta'jir (hukuman) lebih bisa menjangkau dalam mengatur dan membatasi norma-norma Islam selalu terkait dengan nilai keimanan dan moral. Metode ini sebagai upaya mendidik santri sebagai cermin dalam kehidupan keberagamaan dan menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Sebagai mana yang telah diterapkan di pondok-pondok pesantren, salah satunya pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dengan menetapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi para santri. selain menetapkan peraturan, pengurus juga menetapkan *tak'jir* (hukuman) sesuai dengan jenis pelanggaran

⁵¹ Mo'tasim, "Fenomena *Ta'jir* di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No. 2 (2015), Hal. 307.

atas peraturan yang telah ditetapkan. peraturan-peraturan sebagai batasan agar santri tidak melakukan pelanggaran. Apabila santri tidak mematuhi, maka santri mendapatkan *ta'jir* (hukuman).

Pengurus dalam menangani santri yang tidak mematuhi peraturan, tentunya menggunakan metode agar santri bisa mengakui atas kesalahannya. Sering sekali terjadi kasus santri yang tidak mematuhi peraturan, ketika di sidang oleh pengurus, santri berani melawan dan tidak mengakui kesalahannya. Maka, pengurus menggunakan metode *konfrontasi* dalam membantu menemukan keganjalan antara perbuatan dan pengakuan santri.

Teknik *konfrontasi* merupakan keterampilan konselor membantu konseli untuk menyadari adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan, pikiran sehingga konseli dapat merubah tindakannya menjadi terarah dan menjalani kehidupan yang sehat. Tujuannya untuk mendorong konseli agar dapat melihat dirinya sendiri dengan jujur, mengembangkan kemampuan konseli, mengarahkan konseli kepada kesadaran atas konflik yang ada di dalam dirinya.⁵² Keterampilan ini menunjukkan kepada konseli, bahwa terdapat sesuatu yang tidak konsisten dengan apa yang dilakukan oleh konseli.⁵³

Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy melakukan tindakan terkait munculnya kesenjangan antara perbuatan

⁵² Rosdiana, "Penerapan Teknik *Confrontation* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 4 Sinjai", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2 (2019), hal. 21-22.

⁵³ Rosita Endang Kusmaryani, "Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 40, No. 2 (2010), Hal. 179.

dan perkataan santri ketika santri tidak mematuhi peraturan dan membolos ketika kegiatan berlangsung. Adanya perbedaan antara perkataan santri dan gaya tubuhnya dikarenakan ketakutan serta perlindungan diri. Sebagai pengurus pondok pesantren ketika terjadi kasus demikian, maka harus tegas dan berani melakukan tindakan demi mendapatkan kejelasan dengan alasan apa santri tidak bisa jujur dengan tindakannya sendiri. Pengurus membawa santri di ruangan kusus, dimana hanya ada pengurus dan santri di tempat tersebut, kemudian pengurus bertanya kepada santri dan santri menjelaskan atas tindakannya.

Setelah santri selesai menjelaskan atas tindakannya, kemudian pengurus menunjukan adanya tindakan santri yang bertentangan dengan pengakuan santri terhadap tindakannya, sehingga santri dengan jujur menyadari atas kesalahannya dan menerima hukuman dari pengurus serta santri tidak akan mengulanginya lagi.

4) *Imtihaan* (ujian)

Metode *imtihaan* (ujian) adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepadanya.⁵⁴

Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy selain madrasah *diniyyah*, dilaksanakan secara bergantian, yaitu dengan cara pengurus memberikan tugas kepada sebagian santri untuk memimpin kegiatan tersebut, seperti kegiatan kithobah. Pengurus memilih santri untuk ada yang menjadi MC,

⁵⁴ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosyda Karya, 1993), 125.

memimpin tahlil, pemberi sambutan dan ada yang menjadi pengisi acara dalam kegiatan tersebut (mauidhoh). Selain itu, pengurus juga menugaskan santri untuk menjadi imam di dalam memimpin ziarah baik ziarah waliyullah maupun ziarah ke makam KH. Muhammad Syafiq Nashaan. Kemudian, kegiatan pembacaan *maulid albarzanji*, istighosah dan khataman Al-Qur'an semuanya dilaksanakan sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh pengurus.

Selain penugasan pada kegiatan-kegiatan diatas, santri juga mendapatkan tugas dari para ustadz ketika sedang kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, seperti menghafal materi yang telah dipelajari, memberikan soal-soal dan belajar bersama. Setiap akhir semester santri dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah mereka pelajari, sebagai bahan pertimbangan kenaikan santri.

Dari metode tersebut dapat diketahui bahwasannya pemberian tugas di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy memiliki hubungan sangat erat pada hasil belajar para santri dan tanggung jawab santri.